

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kotamadya Pematang Siantar adalah salah satu kota di propinsi Sumatera utara dan merupakan kota kedua terbesar setelah Medan. Pematang Siantar terdiri dari 8 kecamatan yakni: Siantar Barat, Siantar Marihat, Siantar Martoba, Siantar Selatan, Siantar Timur, Siantar Utara, Siantar Marimbun dan Siantar dan terdiri dari 53 kelurahan.

Kecamatan Siantar Barat merupakan wilayah Kotamadya Pematangsiantar dengan luas 3,205 Km^2 , pada Ketinggian 500 meter diatas permukaan laut. Kecamatan Siantar Barat terdiri dari delapan Kelurahan dan setiap kelurahan dipimpin oleh Lurah. Kelurahan terluas di Kecamatan Siantar Barat adalah Kelurahan Bantan dengan luas 0,680 Km^2 dengan jumlah penduduk 10.496 Jiwa. Dan Kelurahan terkecil di Kecamatan Siantar Barat yaitu Kelurahan Dwikora dengan luas 0,255 Km^2 dengan jumlah penduduk 2.188 Jiwa. Kecamatan Siantar Barat terdiri dari 192 RT, 67 RW dan 17 Lingkungan.

Setiap daerah pasti mempunyai peristiwa sejarah tersendiri begitu juga dengan daerah Siantar Barat yang banyak menyimpan peristiwa sejarah yang bervariasi. Setiap peristiwa tersebut pasti meninggalkan peninggalan benda-benda yang menunjukkan jejak-jejak yang ada pada masa lalu. Tanda-tanda tersebut dapat berupa fosil, artifak, dokumen/arsip, situs dan bangunan. Dalam penelitian ini peneliti khusus membahas tentang suatu peristiwa yang terjadi pada tahun 1945, dimana Siantar Hotel adalah merupakan bukti atau bangunan yang merupakan peninggalan peristiwa tersebut.

Letak Siantar Hotel tepatnya berada di pusat kota Pematangsiantar dan persis di depan kebun bunga sekarang terletak di jalan W.R.Supratman No.3 yang merupakan wilayah Kecamatan Siantar Barat, saat itu jalan ini merupakan salah satu jalan protokol di kota Pematangsiantar. Kalau ditinjau dari segi ekonomis, posisi seperti ini sangat strategis karena terletak di sentral kegiatan kota Pematangsiantar dan juga mudah dijangkau dari berbagai sudut kota.

Peristiwa Siantar Hotel ini di latar belakang oleh kedatangan sekutu yang mendarat pada tanggal 9 Oktober 1945, tetapi karena Jepang bimbang menerima kedatangan mereka, terpaksa menundanya satu hari, menjadi tanggal 10 Oktober. Alasan Jepang karena soal-soal teknis, tetapi yang sebenarnya pada tanggal 9 Oktober 1945 itu di Medan dan sekitarnya sedang berlangsung pawai bendera merah putih dan pernyataan kebulatan tekad pemuda Indonesia.

Pihak Belanda/Nica lalu menggunakan momen tersebut sejak tanggal 6 Oktober 1945 tampak kesibukan yang luar biasa dari belanda/KNIL di Siantar Hotel. Sebanyak 27 orang Belanda lalu menduduki hotel tersebut dan langsung menjadikannya sebagai markas. Pengawalan Jepang yang ada ditempat tersebut juga langsung digantikan oleh pasukan KNIL. Aksi yang paling menyolok dilakukan mereka ialah mengibarkan bendera merah putih biru. Sementara serdadu Belanda terus berjaga-jaga disekitar hotel dengan senjata di tangan dan terus menantang serta mencemoohkan rakyat Indonesia dengan kata-kata yang kasar dan hina.

Selanjutnya pada tanggal 9 dan 10 Oktober 1945 serdadu KNIL sudah bertindak lebih berani dengan mengadakan semacam “show of forces” dengan cara parade berkelompok-kelompok mengelilingi kota, sementara senjata

senantiasa dipegang disertai dengan wajah-wajah sinis terhadap rakyat yang melihat aksi mereka tersebut di pinggir jalan.

Parade ini sengaja diadakan oleh serdadu KNIL itu dengan tujuan untuk menyatakan kegembiraan atas pendaratan sekutu/Nica. Tetapi tujuan sebenarnya adalah memancing agar kerusuhan terjadi. Betapapun hebatnya pancingan Belanda/Nica itu sampai sekian jauh, tak ada seorang pemuda pun yang mau terpancing. Dengan sendirinya akibat perbuatan Belanda/Nica itu keadaan Pematang Siantar dan sekitarnya menjadi hangat. Di sisi lain Belanda telah merencanakan untuk merebut pemerintahan di kota Pematang Siantar, mereka terus menggalang kekuatan dengan cara menyebar kaki tangannya kesegenap penjuru kota untuk mencari berkas pegawai-pegawainya yang masih loyal untuk membantu usaha mereka. Tetapi niat dan usaha Belanda ini telah tercium oleh para pemuda. Setelah mengetahuinya, gerakan-gerakan pemuda semakin di tingkatkan lagi dan pengibaran bendera merah putih dilakukan pemuda di lapangan Pagoda. Dan kegiatan pemuda dipusatkan disebuah gedung persis di depan Siantar Hotel yang sudah menjadi markas Belanda/Nica.

Sehubungan dengan penulisan ini, ada beberapa alasan penting mengapa penulis mengangkat topik ini. Pertama, penulisan peristiwa ini sesuai dengan nilai-nilai kajian sejarah yang masih jarang dijumpai, walaupun ada hanya berupa tulisan para peminat sejarah dan pelaku sejarah itu sendiri, tulisan-tulisan tersebut masih sangat minim sekali. Kedua, peristiwa Siantar Hotel ini jarang sekali dijadikan sebagai bahan referensi sejarah oleh para Sejarawan. Umumnya kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa di pulau Jawa yang sering kali dipergunakan, misalnya insiden bendera hotel Yamato Surabaya tanggal 19

September 1945, pertempuran lima hari di Semarang, peristiwa Bandung Lautan api dan sebagainya.

Bahkan ada juga masyarakat Siantar Barat yang sama sekali tidak mengetahui dan tidak peduli tentang Peristiwa Siantar Hotel dan menganggap peristiwa tersebut hanya cerita atau dongeng. Padahal peristiwa Siantar Hotel ini tidak kalah pentingnya pada saat itu dalam mengobarkan semangat pemuda mempertahankan kemerdekaan. Namun banyak tanggapan-tanggapan atau pendapat-pendapat masyarakat baik yang positif maupun negatif terhadap peristiwa Siantar Hotel tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengangkat topik penelitian **“Persepsi Masyarakat Terhadap Peristiwa Siantar Hotel 15 Oktober 1945 Di Kecamatan Siantar Barat”** karena menurut hemat penulis belum banyak masalah ini diangkat dan masih banyak masyarakat dan pemuda Siantar yang tidak mengetahui peristiwa bersejarah yang pernah terjadi di Siantar Hotel pada tanggal 15 Oktober 1945.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dapat di identifikasikan adalah :

1. Sejarah Siantar Hotel
2. Latar belakang terjadinya peristiwa Siantar Hotel
3. Keberadaan Belanda Pasca Proklamasi di Pematangsiantar
4. Peristiwa Siantar Hotel
5. Tokoh-tokoh pemuda yang mengobarkan semangat perjuangan
6. Persepsi Masyarakat Siantar Barat terhadap Peristiwa Siantar Hotel 15 Oktober 1945

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan tidak mengambang maka diperlukan pembatasan masalah. Untuk itu peneliti membatasi masalah yaitu tentang “ Persepsi Masyarakat terhadap Peristiwa Siantar Hotel yang terjadi pada tanggal 15 Oktober 1945 di Kecamatan Siantar Barat”.

D. Rumusan Masalah

Dengan adanya pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Siantar Hotel ?
2. Bagaimana latar belakang serta proses terjadinya Peristiwa Siantar Hotel 15 Oktober 1945 ?

3. Bagaimana persepsi Masyarakat Siantar Barat terhadap peristiwa Siantar Hotel 15 Oktober 1945 ?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membuat beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Siantar Hotel
2. Untuk mengetahui latar belakang serta proses terjadinya Peristiwa Siantar Hotel 15 Oktober 1945
3. Untuk mengetahui persepsi Masyarakat terhadap peristiwa Siantar Hotel 15 Oktober 1945

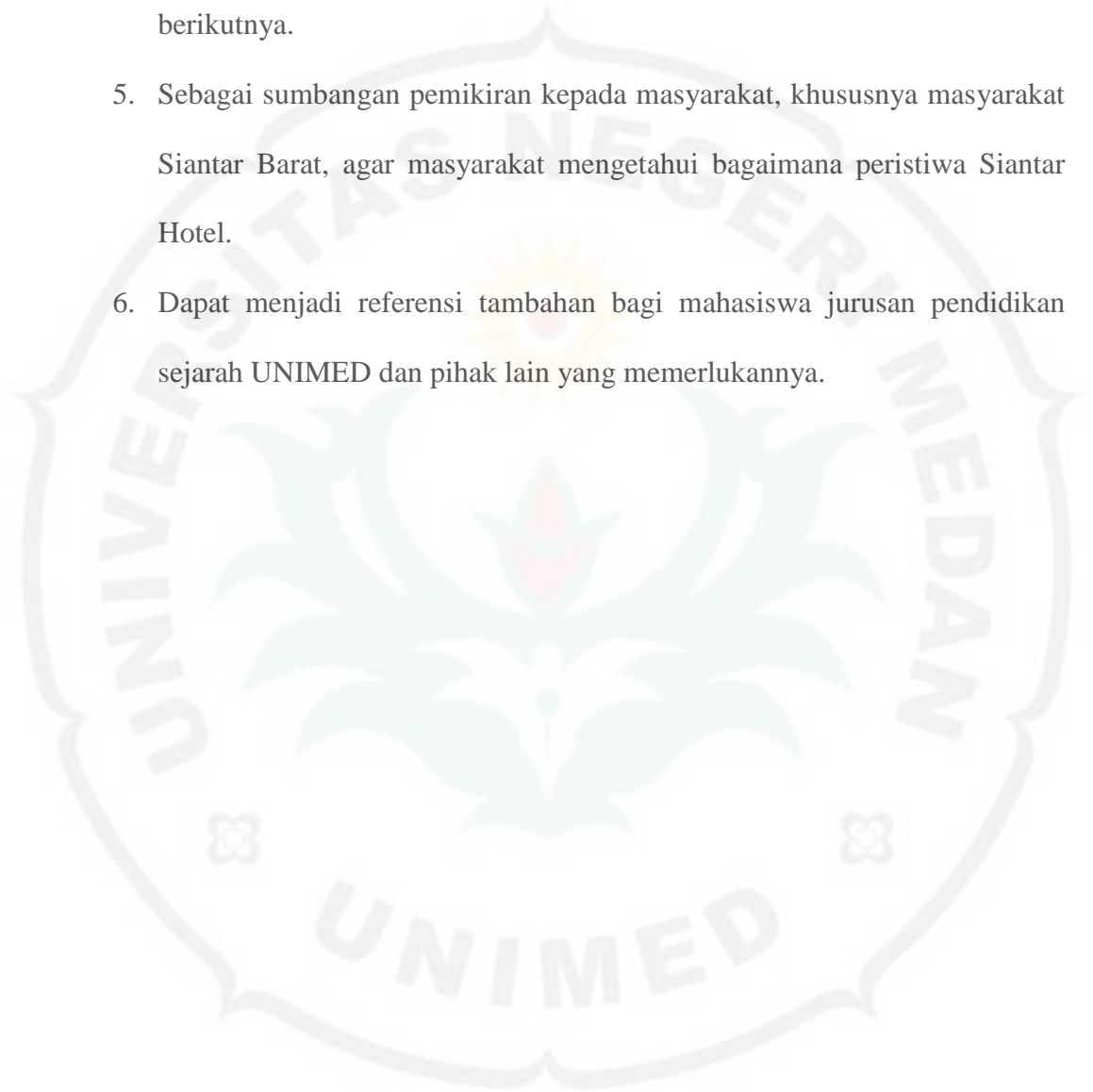
F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat untuk :

1. Menambah pengetahuan penulis tentang peristiwa bersejarah khususnya peristiwa Siantar Hotel.
2. Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan berbagai pihak terutama para peminat sejarah khususnya sejarah peristiwa Siantar Hotel
4. Memberi gambaran pada masyarakat dan generasi mendatang untuk mengenal dan mengetahui perjuangan serta pergolakan-pergolakan disetiap daerah khusus di Siantar yang dapat membangkitkan suatu pengertian terhadap terbentuknya sejarah lokal yang merupakan suatu

unsur penting dalam membangkitkan nasionalisme dikalangan generasi berikutnya.

5. Sebagai sumbangan pemikiran kepada masyarakat, khususnya masyarakat Siantar Barat, agar masyarakat mengetahui bagaimana peristiwa Siantar Hotel.
6. Dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa jurusan pendidikan sejarah UNIMED dan pihak lain yang memerlukannya.



THE
Character Building
UNIVERSITY